

KETERAMPILAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU SOSIOLOGI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XA DI SMA NEGERI 4 SUNGAI RAYA

Kristina Krismania, Rustiyarso, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: krismaniaeka@yahoo.com

Abstrack

The title thesis is skill variation style teaching of sociology teachers in efforts to improve interest student learning class XA SMA Negeri 4 Sungai Raya. A problem common research is how skill variation style teaching teachers in efforts to improve interest student learning. As for the form of the research used in this study was qualitative research with descriptive research method. Data collection techniques used are observation, interview techniques, and study the documentation, while the data collection tool is a guide observation, interview guides, and study the documentation. (1) skill variation sound is weak and interest students like are not interested in explanations that were given teachers with a that does not vary (2) skill variation a focus good enough and Interest students showed that when they called to see of course think disinclined, spirit and focus (3) skill variation time a pause is weak and interest students was also seem to be the least, they rejoiced be left noisy class, (4) skill variation movement or mimick is weak and interest students became is not focused, and little regard and impressed ignoring. (5) skill variation contact of view were quite good and interest students were clearly influential in learning process, with the that look that the building of the teacher making students back actively involved in learning, (6) skill variation displacement position has been good enough and interest student learning back interested and spirit in learning.

Keywords: skill variation style teaching, interest learning

Pada dasarnya untuk melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus diperhatikan. Dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat menunjukkan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, siswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa ini lah yang merupakan salah satu tanda- tanda minat.

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam

beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Slameto (dalam Djaali 2009: 121), Minat adalah “rasa suka dan rasa

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin. Minat juga perlu semacam dorongan dari jiwa yang dapat mengarahkan kita kepada kegemaran tersebut. Dorongan itu merupakan penggerak manusia untuk beraktifitas yang tanpa dorongan tersebut manusia tidak akan beraktifitas sama sekali ataupun bila ia beraktifitas tentu tidak disertai dengan kesadaran.

Tenaga pendidik yaitu guru memiliki peran serta tanggung jawab untuk membantu memberikan dorongan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini guru harus mampu mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa.

Menurut Uno (2007: 15) Guru adalah “orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing siswa.” Guru merupakan tonggak dan pendorong dalam semua proses pengajaran, baik pengajaran di dalam maupun di luar sekolah.

Dalam pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pelajaran sosiologi banyak siswa yang kurang menyerap pelajaran yang diberikan, hal ini disebabkan kurangnya minat belajar siswa bahkan proses belajar mengajar Sosiologi saat ini belum efektif. Sering terjadi dimana siswa tidak dilibatkan secara aktif dan akhirnya siswa tidak memahami materi yang diajarkan guru. Dalam kegiatan belajar yang pasif maka siswa tidak bisa berkontribusi dalam membangun pengetahuan tentu ini sangat berpengaruh bagi minat belajar siswa terutama dalam pelajaran Sosiologi.

Untuk itu agar kegiatan pengajaran dapat mengembangkan minat siswa dalam proses pembelajaran sosiologi, maka guru sebaiknya memiliki keterlampiran dalam mengajar yaitu mengadakan variasi dalam gaya mengajar.

Berkaitan dengan variasi gaya mengajar guru, menurut Thoifuri (2007: 81), gaya

mengajar adalah “bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis”. Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat keterampilan yang dapat digunakan seorang guru untuk mengembangkan minat siswa salah satunya yaitu melalui variasi mengajar.

Keterampilan mengadakan variasi mengajar yaitu adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar, ini dapat diartikan juga sebagai perbuatan guru dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya. Dalam mengadakan variasi mengajar khususnya variasi gaya mengajar dalam penerapannya.

Menurut Yanuar. A (2015: 42) Keterampilan variasi gaya mengajar dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk yakni penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, gerakan badan dan mimik, mengadakan kontak pandang, dan perpindahan posisi guru dalam kelas. Semua variasi ini dimaksudkan untuk memberikan perubahan dalam aktivitas pembelajaran yang sebelumnya kurang hidup dan monoton.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi, cenderung belum bervariasi dalam mengajar, seperti variasi suara, variasi penekanan, variasi pemberian waktu jeda, variasi kontak pandang, variasi gerakan anggota badan dan variasi pindah posisi. Saat mengajar sebaiknya diperhatikan dalam variasi gaya mengajar guru karena gaya mengajar merupakan unsur penting yang sebaiknya diperhatikan oleh guru.

Dari Prariset yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa gaya mengajar yang diterapkan oleh guru sosiologi yang monoton, gerakan-gerakan yang membangkitkan minat belajar siswa masih belum diperlihatkan oleh guru, penerapan gaya mengajar yang masih belum bisa menyesuaikan dengan siswa dikelas, dimana siswa sangat memerlukan perhatian dan respon dari guru. Ini berdampak pada minat yaitu perhatian, tingkahlaku yang

positif, perasaan senang dari para peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang masih kurang.

Menurut wawancara dengan siswa kelas XA bernama Dimas Fahrozi, Angga Saputra, dan Fitria Astda, pada hari selasa tanggal 24 januari 2017, Dimas Fahrozi mengatakan bahwa “suara guru tidak begitu terdengar dikursi belakang, guru juga hanya terpusat di depan kelas dan guru beberapa kali saja memandang siswa-siswa di kursi belakang kebanyakan terfokus pada siswa di kursi depan, kesempatan itu membuat kami sering mengobrol sendiri dibelakang”. Menurut Fitria Astda “saat memberikan penjelasan materi satu dan materi selanjutnya tidak diberi jeda untuk kami bisa memahami dulu materi sebelumnya serta apabila teman yang keluar masuk kelas ataupun terlambat masuk hanya dibiarkan”. Dalam wawancara dengan Angga Saputra juga mengatakan bahwa guru sosiologi belum bisa memberikan ransangan dalam mengembangkan minat belajar siswanya.

Hal ini juga dapat dilihat dari sikap siswa pada observasi tanggal 25 januari 2017 saat proses pembelajaran seperti siswa kurang memperhatikan, tidak aktif dikelas, mengobrol dengan teman, siswa terlihat tidak semangat atau pura-pura kekamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan, beberapa ada yang tertidur dikelas dan bahkan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Surya Mahyudi (2007) gaya mengajar guru fisika berperan positif dan signifikan terhadap minat belajar. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Delima (2015) yaitu guru sudah cukup baik dalam melakukan variasi gaya mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin meneliti keterampilan variasi gaya mengajar guru sosiologi dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas XA di SMA Negeri 4 Sungai Raya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014: 2), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dikelas XA SMA Negeri 4 Sungai Raya.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Menurut Arikunto (dalam gunawan 2015: 143) Observasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.

Nasution (dalam Sugiyono, 2014: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Hamid Darmadi (2013: 289) wawancara merupakan “alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam”. Wawancara mendalam (in-depth) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

pewawancara dengan informan atau orang yang mewancarai, dengan menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama.

Studi dokumentasi merupakan data pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Menurut Satori (2012: 149), merupakan studi dokumentasi yaitu “menggumpulkan dokumen, data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan alat dokumentasi.

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009: 140) bahwa, “pedoman observasi adalah pedoman disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian”.

Menurut Sudjana (dalam Satori, dkk, 2011:130), panduan wawancara adalah “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*)”. Alat berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik melalui arsip-arsip dan buku-buku yang berkenaan dengan masalah penelitian peneliti yaitu “keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru Sosiologi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XA di SMA Negeri 4 Sungai Raya.

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:133) bahwa, “Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 338) reduksi data adalah Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Menurut Sugiyono (2014: 341) dengan mendisplay data, maka akan “mempermudahkannya untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami”.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:253), verifikasi merupakan “kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik pada awal memasuki tempat suatu penelitian sampai pada saat penyajian data”.

Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi.

Menurut Gunawan (2015: 218) triangulasi data digunakan sebagai “proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisa data di lapangan”.

Menurut Sugiyono (2014: 274), Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu pagi dan siang atau situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan fokus dari penelitian XA dan tiga orang guru teman

Identitas informan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian adalah satu orang guru sosiologi, enam orang siswa kelas sejawat. Data tersebut digambarkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1
Data Informan guru dan siswa kelas XA di SMA Negeri 4 Sungai Raya

No	Nama Informan	Status	Jenis kelamin
1.	Ambar Harum, S.Sos	Guru Sosiologi	Perempuan
2.	Refilia Cahyaningsih	Siswi kelas XA	Perempuan
3.	Eva Pradita	Siswi kelas XA	Perempuan
4.	M. Naufal Ihsandi	Siswa kelas XA	Laki-Laki
5.	Shiva Shepia	Siswi kelas XA	Perempuan
6.	Romy Setiawan	Siswa kelas XA	Laki-Laki
7.	Klinten Andresen	Siswa kelas XA	Laki-Laki
8.	Sari Parnawati, ST	Guru Fisika	Perempuan
9.	Puput Sukma I, S.Pd	Guru BP	Perempuan
10.	Sri Hastuti, S.Pd	Guru Ekonomi	Perempuan

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dipilih Ibu Ambar Harum S. Sos selaku guru Sosiologi di SMA Negeri 4 Sungai Raya sebagai objek informan. Kemudian ada enam orang siswa kelas XA yaitu Refilia Cahyaningsih dan Eva Pradita, yang termasuk dalam kriteria aktif dengan prestasi yang baik dikelas, M. Naufal Ihsandi dan Shiva Shepia termasuk kriteria siswa yang kurang aktif (pendiam) namun masih tetap bisa memperhatikan pelajaran, selanjutnya Romy Setiawan dan Klinten Andresen termasuk dalam kriteria siswa aktif (heboh) seringkali menimbulkan keributan dikelas dan jarang memperhatikan pelajaran, selanjutnya informan pendukung dari guru-guru teman sejawat seperti ibu Sari Parnawati,

ST sebagai guru Fisika yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, ibu Puput Sukma I, S.Pd yang merupakan guru Bimbingan Konseling.

Hasil observasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam tentang keadaan yang terjadi di lokasi penelitian, dimana setiap kali pertemuan peneliti selalu melakukan pengamatan secara cermat dan obyektif terhadap keadaan yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, khususnya mengenai Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru Sosiologi dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas XA di SMA Negeri 4 Sungai Raya.

Penyajian data hasil wawancara merupakan proses yang dilakukan setelah mereduksi data atau menyederhanakan data, untuk dipilih berdasarkan masalah dalam penelitian.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ini dilaksanakan observasi berlangsung pada hari senin dan rabu dimulai pukul 12.15 WIB sampai dengan pukul 13.30 WIB pada saat jam pelajaran sosiologi berlangsung. Observasi ini dilakukan sebanyak tiga kali (Rabu tanggal 3 Mei 2017, Senin 8 Mei 2017, senin 22 Mei 2017), pada ibu Ambar Harum, S.Sos, dan 6 orang siswa kelas XA yaitu Refilia Cahyaningsih, Eva Pradita, M. Naufal Ihsandi, Shiva Shepia, Romy Setiawan dan Klinten Andresen.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan penggunaan metode deskriptif ini juga bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru sosiologi melakukan variasi gaya mengajar dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas XA di SMA Negeri 4 Sungai Raya. Adapun sub-sub fokus yang menjadi aspek penting dalam penelitian ini yaitu keterampilan melakukan variasi suara, pemusatan perhatian, waktu jeda, gerakan atau mimik, kontak pandang dan perubahan posisi dalam meningkatkan minat belajar kelas XA di SMA Negeri 4 Sungai Raya.

Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru Sosiologi dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XA di SMA Negeri 4 Sungai Raya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak lima kali, berlangsung pada hari senin dan rabu dimulai pukul 12.15 WIB sampai dengan pukul 13.30 WIB pada saat jam pelajaran sosiologi berlangsung. Observasi ini dilakukan sebanyak tiga kali (Rabu tanggal 3 Mei 2017, Senin 8 Mei 2017, senin 22 Mei 2017) dan melakukan wawancara dengan guru

sosiologi, siswa, dan guru teman sejawat variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah cukup baik, hal ini terbukti dari hasil tiga kali observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti keterampilan pemusatan perhatian, melakukan kontak pandang dan perubahan posisi guru namun masih ada beberapa indikator dalam gaya mengajar yang masih kurang misalnya dalam variasi suara, pemberian waktu jeda dan gerakan guru.

Keterampilan guru sosiologi melakukan Variasi Suara dalam meningkatkan Minat Belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali, berlangsung pada hari senin dan rabu dimulai pukul 12.15 WIB sampai dengan pukul 13.30 WIB pada saat jam pelajaran sosiologi berlangsung. Observasi ini dilakukan sebanyak tiga kali (Rabu tanggal 3 Mei 2017, Senin 8 Mei 2017, senin 22 Mei 2017) yaitu mengenai Keterampilan Variasi Gaya mengajar Guru Sosiologi dalam meningkatkan Minat Belajar siswa kelas XA di SMA Negeri 4 Sungai Raya.

Mengenai keterampilan guru melakukan variasi suara masih dikatakan cukup karena dari observasi yang dilakukan selama tiga kali masih terbukti begitu pelan belum ada suara penekanan pada kalimat ataupun mendramatisir suatu masalah dalam penjelasan materi, meskipun kedengaran nyaring namun tidak ada maksud yang ingin disampaikan. Selama melakukan observasi peneliti menemukan bahwa guru bahwa suara guru lebih seperti berbicara kepada dirinya sendiri berbicara dengan dirinya. Suara yang dikeluarkan terkesan monoton tidak ada variasinya. Minat siswa menunjukkan perasaan senang tetapi bukan senang dalam belajar, mereka dapat dikatakan senang berbicara sendiri. Dan dalam hal ketertarikan, siswa seperti tidak tertarik dengan penjelasan yang

disampaikan guru dengan suara yang tidak bervariasi tersebut.

Perhatian tidak lagi terfokus pada guru melainkan pada lawan bicara mereka sendiri yaitu teman-temannya. Ini semakin menjadi berpengaruh tidak ada semangat dan antusias dalam belajar meskipun mereka semua selalu hadir dalam setiap pelajaran namun dengan penggunaan suara yang demikian dilakukan guru terkesan membuat siswa malas untuk belajar. Meskipun tidak disemua observasi suara guru terdengar monoton adapula yang yang bervariasi ini berpengaruh pada minat yang mau terlibat aktif dalam belajar, dari keaktifan ini terkesan mereka senang mengikuti pelajaran dan perhatian siswa terpusat pada guru.

Keterampilan guru sosiologi melakukan Pemusatan perhatian dalam meningkatkan minat belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali, berlangsung pada hari senin dan rabu dimulai pukul 12.15 WIB sampai dengan pukul 13.30 WIB pada saat jam pelajaran sosiologi berlangsung. Observasi ini dilakukan sebanyak tiga kali (Rabu tanggal 3 Mei 2017, Senin 8 Mei 2017, senin 22 Mei 2017) yaitu mengenai Keterampilan Variasi Gaya mengajar Guru Sosiologi dalam meningkatkan Minat Belajar siswa kelas XA di SMA Negeri 4 Sungai Raya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan dalam melakukan pemusatan perhatian siswa hasilnya adalah bahwa guru telah cukup baik melakukan pemusatan dengan memberikan kata-kata secara verbal memberikan contoh beserta himbauan seperti “perhatikan baik-baik”, “perhatikan papan tulis”. Model belajar juga sudah digunakan oleh guru saat mengajar dikelas. Namun yang menjadi persoalan adalah ketika pemusatan perhatian tersebut difokuskan pada siswa-siswa yang aktif dan pintar menurut guru sosiologi, sehingga hal tersebut menjadi tidak merata dan tidak maksimal dilakukan.

Minat belajar siswa selama guru melakukan proses pemusatan perhatian menunjukkan bahwa saat mereka diajak untuk memperhatikan tentu saja rasa segan, semangat dan fokus muncul saat belajar. Tapi ketika guru sudah tidak melakukan hal tersebut bahkan tidak memperhatikan tentu pengaruhnya akan lebih jelas yaitu mereka tidak antusias dalam belajar lebih senang sendiri dan tidak jarang mereka asik mengobrol sendiri.

Keterampilan guru sosiologi melakukan Pemberiaan waktu jeda dalam meningkatkan minat belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali, berlangsung pada hari senin dan rabu dimulai pukul 12.15 WIB sampai dengan pukul 13.30 WIB pada saat jam pelajaran sosiologi berlangsung. Observasi ini dilakukan sebanyak tiga kali (Rabu tanggal 3 Mei 2017, Senin 8 Mei 2017, senin 22 Mei 2017) yaitu mengenai Keterampilan Variasi Gaya mengajar Guru Sosiologi dalam meningkatkan Minat Belajar siswa kelas XA di SMA Negeri 4 Sungai Raya.

Observasi yang dilakukan selama tiga kali pada keterampilan pemberian waktu jeda saat mengajar. Sangat disayangkan bahwa dalam proses mengajar berlangsung guru sama sekali tidak memberikan sejenak waktu jeda saat proses belajar mengajar berlangsung dan keadaan kelas tidak kondusif. Namun dalam kesempatan bertanya atau menjawab pertanyaan guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingat bertanya dengan waktu yang telah ditentukan.

Minat belajar siswa dalam hal ini menunjukkan bahwa kurang perhatian dan keterampilan dari guru dalam mengatur kondisi kelas yang tidak kondusif. Siswa merasa senang dibiarkan walaupun ribut dikelas, mereka tidak fokus dalam belajar meskipun tetap aktif untuk bertanya namun dengan kondisi kelas yang cukup tidak nyaman. Karena demikian siswa tidak antusias dalam

menyimak pelajar yang disampaikan guru ataupun dalam diskusi.

Dalam menyampaikan materi, guru sebagai tenaga pendidik mengupayakan agar setiap siswa dapat mengembangkan diri dengan cara terlibat aktif dalam diskusi kelas.

Keterampilan guru sosiologi melakukan Gerakan badan atau mimik dalam meningkatkan minat belajar siswa

Observasi tiga kali yang dilakukan peneliti mengenai keterampilan melakukan gerakan badan atau mimik wajah ini, terlihat bahwa kurangnya ekspresi yang ditunjukkan oleh guru, gaya yang bersemangat dalam gerakan untuk meyakinkan sesuatu tidak begitu terlihat. Hanya saja gerakan tangan yang dominan dilakukan. Ekspresi dari wajah terlihat begitu monoton dalam keadaan apaapun.

Minat belajar dalam ketrampilan ini, siswa jadi terlihat tidak begitu mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru masih belum terlihat kebenaran yang disampaikan, sehingga menimbulkan kebiasaan mengabaikan penjelasan. Perasaan nyaman dan senang dikelas tidak terlihat, seperti penjelasan yang kurang hidup. Perhatian siswa juga tidak terpusat pada guru.

Keterampilan guru sosiologi melakukan Kontak pandang dalam meningkatkan minat belajar siswa

Keterampilan dalam melakukan kontak pandang terjadi pada saat mengajar cukup baik meskipun frekuensi masih terbilang sedikit namun sudah dilakukan oleh guru. Kontak pandang yang dilakukan oleh guru memicu semangat dari siswa, karena merasa diperhatikan. Guru mendekati siswa dan membantu siswa yang sedang berbicara dengan nya. Kontak pandang dengan tatapan membangun akan lebih baik sebagai pengaruh yang positif dalam belajar. Tentu saja hal tersebut harus tetap berlangsung kepada semua siswa sehingga akan terjadi pemahaman yang jelas. Siswa yang menjadi fokus utama dalam hal ini adalah mereka yang sering membuat

keributan dikelas, yang sering tidak memperhatikan dan mereka masih lambat dalam memahami materi yang disampaikan.

Minat siswa apabila guru melakukan kontak pandang jelas sangat berpengaruh dalam proses belajar, dengan adanya tatapan yang membangun dari guru membuat siswa kembali terlibat aktif dalam belajar, terbukti dalam beberapa kali guru melakukan kontak pandang dengan siswa, dengan cara memberikan penjelasan kembali dan membantu siswa yang kesulitan mengerjakan soal-soal, siswa merasa tertarik dan menimbulkan perhatian dalam belajar. Dampaknya juga pada keberhasilan pemahaman suatu materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru mendapat respon yang positif dari siswanya.

Keterampilan guru sosiologi melakukan Perpindahan posisi pada dalam meningkatkan minat belajar siswa

Perubahan posisi dalam observasi yang dilakukan selama tiga kali terlihat bahwa sudah cukup baik, karena guru sudah melakukan perpindahan posisi didalam kelas, meskipun hal tersebut tidak selalu dilakukan dalam setiap kali mengajar. Meskipun jarang namun tetap ada dilakukan dan seringkali hanya terfokus pada bagian depan kelas. Ini menunjukkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga tujuan pelajaran masih belum maksimal dilakukan.

Minat siswa dalam proses perubahan posisi terlihat apabila guru sudah mulai mendekatinya, karena mereka merasa segan bahkan takut. Dalam perubahan posisi siswa kembali menjadi fokus karena ada gurudekatnya mereka menjukan sikap semangat dalam belajar, mau terlibat aktif dalam pelajaran, dan berusaha fokus meskipun hal itu akan terjadi sesaat, tetapi setidaknya sudah ada kesempatan bagi siswa untuk berusaha memperhatikan pelajaran. Keterampilan perpindahan posisi ini sangat perlu dilakukan karena hal inilah yang

membawa siswa untuk jadi lebih mau fokus, dan memperhatikan sehingga sangat perlu sekali guru melakukan perpindahan posisi dikelas saat mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Sungai Raya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Dalam melakukan variasi suara dikatakan masih kurang karena dalam menjelaskan pelajaran guru masih dengan intonasi suara yang datar dan tidak melakukan penekanan kata dalam penyampaian materi. Minat siswa menunjukkan perasaan senang dikelas namun dalam belajar mereka tidak antusias dan aktif.

Keterampilan melakukan Pemusatan perhatian pada saat proses pembelajaran oleh guru sosiologi telah cukup baik guru dengan kata-kata “perhatikan baik-baik”, “perhatikan papan tulis”. Minat belajar siswa selama guru melakukan proses pemusatan perhatian menunjukkan bahwa saat siswa diajak untuk memperhatikan rasa segan, semangat dan fokus muncul saat belajar.

Keterampilan melakukan Pemberiaan waktu jeda pada saat proses pembelajaran oleh guru sosiologi masih kurang karena dalam proses mengajar berlangsung guru sama sekali tidak memberikan waktu jeda saat proses belajar mengajar. Minat belajar siswa dalam hal ini terbukti bahwa kurang memperhatikan guru apalagi dengan kondisi kelas yang tidak kondusif.

Keterampilan melakukan Gerakan badan atau mimik pada saat proses pembelajaran oleh guru sosiologi dalam meningkatkan minat belajar siswa terbukti bahwa masih kurang seperti ekspresi yang ditunjukkan oleh guru, Minat belajar dalam ketrampilan ini, siswa

menjadi tidak semangat dan antusias dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Keterampilan melakukan Kontak pandang pada saat proses pembelajaran oleh guru sosiologi dalam meningkatkan minat belajar siswa terbukti cukup baik meskipun belum optimal namun sudah dilakukan oleh guru. Minat siswa apabila guru melakukan kontak pandang menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar

Keterampilan melakukan Perpindahan posisi pada saat proses pembelajaran oleh guru sosiologi sudah cukup baik, karena guru sudah melakukan perpindahan posisi didalam kelas, meskipun masih belum optimal dilakukan dalam setiap kali mengajar. Minat siswa dalam proses perubahan posisi terlihat semangat dan aktif apabila guru sudah mulai mendekatinya, karena mereka merasa segan bahkan takut.

Saran

Berkaitan dengan keterampilan dalam melakukan variasi gaya mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa maka guru sebaiknya memperhatikan indikator apasaja yang masih kurang, dan yang telah cukup baik dipertahankan serta lebih ditingkatkan kembali.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin, dkk. (2009). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmadi, Hamid. (2013). **Metode penelitian pendidikan dan sosial konsep dasar dan implementasi**. Bandung: Aftabeta
- Imam, Gunawan. 2015. **Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik**. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Satori, dkk. (2011). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). **Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya**, (Cetakan ke 6). Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta
Thoifuri. (2007). ***Menjadi Guru Inisiator.*** Semarang: RaSAIL Media Group

Uno, B Hamzah. (2007). ***Perencanaan Pembelajaran.*** Jakarta: PT.Bumi Aksara
Yanuar, A. (2015). ***Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif.*** Yogyakarta: DIVA Press